

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pemilihan Topik

Setiap kota memiliki alun – alun sebagai ruang terbuka publik di tengah perkotaan. Ruang terbuka publik dibangun sebagai ciri khas kota dan alun – alun menjadi tempat untuk mempresentasikan wilayah atau identitas kota. Alun – alun tersebut juga digunakan untuk acara masyarakat, seperti acara tahunan atau acara akhir tahun dan lain – lain. Dari acara tersebut, banyak pengunjung yang datang dan memeriahkan alun – alun, serta menjadi tempat masyarakat setempat untuk berdagang .

Alun – alun juga dibangun representasi dari program pemerintah. Alun – Alun setiap kota memiliki elemen public space yang digunakan oleh pengunjung dan menjadi alasan kedua pengunjung bersedia datang beraktivitas. Hal ini juga berlaku pada Alun – Alun Kota Magelang karena terdapat banyak elemen di dalamnya, sehingga selalu didatangi pengunjung ketika siang dan malam hari. Hal inilah yang menarik diteliti karena perlu mengeksplorasi secara mendalam untuk mendapat makna yang mereka sampaikan.

Alun – Alun Kota Magelang merupakan ruang terbuka publik utama yang memiliki peran strategis dalam struktur ruang Kota Magelang. Secara historis, alun - alun ini berada di pusat kota dan berdekatan dengan elemen pemerintahan, keagamaan, serta kawasan komersial, sehingga sejak awal keberadaannya berfungsi sebagai ruang bersama yang merepresentasikan identitas kota. Sebagai kota yang dikenal dengan julukan Kota Sejuta Bunga, Magelang memiliki citra kota yang kuat terhadap kualitas visual ruang publik melalui keberadaan vegetasi, tata lanskap, dan penataan ruang terbuka. Alun– Alun Kota Magelang menjadi salah satu representasi utama citra tersebut karena intensitas kunjungan yang tinggi serta keberagaman aktivitas masyarakat yang berlangsung di dalamnya (P. K. Magelang, 2015)..

Dalam perkembangannya, Alun - Alun Kota Magelang mengalami dinamika perubahan fungsi dan penggunaan ruang. Alun - alun saat ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang seremonial atau simbol kota, tetapi juga sebagai ruang rekreasi, interaksi sosial, aktivitas ekonomi informal, serta ruang transit dan bersantai bagi masyarakat dari berbagai latar belakang usia dan sosial. Penambahan elemen fisik, perubahan tata lanskap, serta meningkatnya

intensitas aktivitas pengunjung menunjukkan bahwa alun-alun merupakan ruang publik yang hidup dan terus beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat perkotaan (P. K. Magelang, 2015).

Perubahan dan keragaman penggunaan ruang tersebut menimbulkan perbedaan pengalaman antar pengunjung dalam memanfaatkan dan menilai kualitas ruang alun-alun. Setiap pengunjung merasakan, menilai, dan memaknai Alun–Alun Kota Magelang secara berbeda, bergantung pada latar belakang, tujuan kunjungan, serta pengalaman ruang yang dialami. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas ruang publik tidak hanya dapat dinilai melalui aspek fisik dan visual semata, tetapi juga melalui pengalaman subjektif dan pemaknaan pengguna terhadap ruang tersebut (P. K. Magelang, 2015).

Ddalam praktik perencanaan dan penataan ruang publik, penilaian kualitas ruang masih sering didominasi oleh pertimbangan fisik, estetika, dan fungsi teknis, sementara aspek pengalaman dan persepsi pengguna belum sepenuhnya menjadi dasar pertimbangan. Padahal, keberhasilan ruang publik seperti alun-alun sangat ditentukan oleh bagaimana ruang tersebut dirasakan, dimaknai, dan digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani antara kondisi fisik ruang dengan pengalaman dan penilaian pengguna terhadap ruang publik (G. D. Kusuma et al., 2020; B. Magelang, 2016; Pamungkas & Sultoni, 2020).



Gambar 1. 1. : Elemen Sekitar dan Elemen Alun – Alun Kota Magelang Dulu dan Sekarang

Sumber : www.google.com dan DataPenulis.2025

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pemilihan topik penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk memahami kualitas Alun - Alun Kota Magelang melalui sudut pandang pengguna ruang. Teori persepsi dipilih sebagai pendekatan utama karena mampu

menjelaskan proses bagaimana individu menangkap rangsangan lingkungan melalui indra, mengolahnya menjadi persepsi, selanjutnya membentuk pengalaman, penilaian, serta kecenderungan perilaku terhadap ruang. Dalam konteks ruang publik, teori persepsi memungkinkan peneliti untuk menelusuri hubungan antara elemen visual ruang dengan pengalaman subjektif pengunjung secara lebih mendalam .

Teori persepsi memandang bahwa eleme - elemen ruang, seperti vegetasi, pencahayaan, bentuk, skala, warna, dan keberadaan aktivitas, berfungsi sebagai stimulus yang diterima melalui sensasi inderawi, terutama visual. Stimulus tersebut kemudian dimaknai melalui proses persepsi yang dipengaruhi oleh perhatian, emosi, pengalaman, dan latar belakang sosial budaya individu. Persepsi yang terbentuk selanjutnya diolah secara kognitif menjadi pengalaman ruang, ingatan, serta penilaian terhadap kualitas ruang, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan pola aktivitas pengunjung.

Penggunaan teori persepsi dalam studi kasus Alun - Allun Kota Magelang menjadi relevan karena alun-alun merupakan ruang publik dengan intensitas interaksi manusia yang tinggi dan keberagaman pengguna. Setiap elemen visual yang ada di dalam alun-alun berpotensi memicu persepsi yang berbeda - beda, sehingga mempengaruhi cara pengunjung menggunakan dan merespon ruang. Dengan menggunakan teori persepsi, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi elemen fisik ruang, tetapi juga mengungkap bagaimana elemen-elemen tersebut dimaknai oleh pengunjung dan berkontribusi terhadap pengalaman ruang secara keseluruhan.

Selain itu, pendekatan persepsi dipilih untuk mengisi celah penelitian yang selama ini lebih banyak menekankan aspek perancangan fisik ruang publik dibandingkan pengalaman pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kualitas Alun - Alun Kota Magelang, tidak hanya sebagai objek fisik, tetapi sebagai ruang yang dialami, dimaknai, dan digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan ruang terbuka publik yang lebih berorientasi pada pengalaman pengguna serta keberlanjutan kualitas ruang kota.

1.2. Pertanyaan Penelitian

- a. Elemen visual apa saja di Alun – Alun Kota Magelang yang mempengaruhi persepsi pengunjung ?

- b. Apa makna elemen visual tersebut bagi pengunjung ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

- a. Mengeksplorasi makna elemen visual terhadap persepsi pengunjung datang.
- b. Mengetahui elemen visual yang membentuk aktivitas pengunjung.

1.3.2. Manfaat

- a. Bagi akademis, penelitian dapat membantu peneliti lain tentang persepsi visual pada ruang publik kota dan memperluas pentingnya persepsi sebagai evaluasi pemerintah.
- b. Bagi masyarakat, Alun – Alun Kota Magelang semakin menarik pengunjung datang dan mendorong perputaran ekonomi komunitas di dalamnya.
- c. Bagi pemerintah kota lain, penelitian memberi kontribusi bagi Alun – Alun Kota lain untuk mengaktifkan ruang publik bagi masyarakat. Bagi pemerintah Kota Magelang, menjadi acuan untuk pengembangan atau perubahan elemen visual dan menyatakan bahwa hasil pengembangan Alun – Alun Kota Magelang berhasil menjadi ruang publik kota dengan persepsi pengunjung yang tertarik datang.

1.4. Metode Penelitian

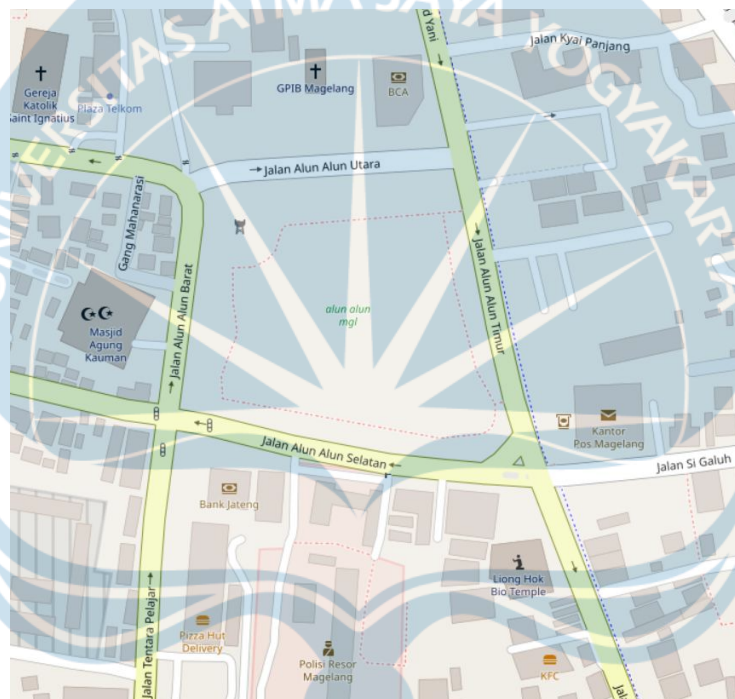
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi pada studi kasus Alun – Alun Kota Magelang. Penelusuran data dilakukan melalui literatur, observasi, dan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam semi terstruktur dengan membawa daftar pertanyaan kemudian dikembangkan saat wawancara. Observasi data aktivitas digambar dengan *behavior mapping*. Hasil wawancara dibuat menjadi transkrip menemukan kata kunci sesuai pernyataan partisipan (*initial coding*). Selanjutnya, mengelompokkan pernyataan sesuai dengan kesamaan sebagai kategori satu (*axial coding*). Terakhir mengelompokkan kata kunci secara tematik menjadi tema – tema penting tentang persepsi visual pengunjung (*selective coding*). Hasil ditarik kesimpulan dengan menjawab pertanyaan penelitian, lalu hasil penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan uji plagiarism dan penilaian hasil analisis.

1.5. Lingkup Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Alun – Alun Kota Magelang. Alun – Alun Kota Magelang berada di tengah Kota Magelang yang termasuk wilayah administrasi

Kota Magelang, Kecamatan Magelang Tengah. Alun – Alun Kota Magelang dikelilingi oleh bangunan pemerintahan, ibadah, kantor pos, kantor polisi, sekolah TK, bangunan cagar budaya, dan sebagainya. Pada Gambar 1.2, arah utara terdapat bangunan kantor BCA, GPIB (sekaligus bangunan cagar budaya). Arah selatan terdapat bangunan kantor polisi, klenteng, dan kantor Bank Jateng. Arah timur terdapat mall, swalayan, dan kantor pos. Arah barat terdapat Masjid Agung Kauman. Selanjutnya, Alun – Alun Kota Magelang dibatasi oleh jalan kolektor, seperti Jl. Alun – Alun Utara, Jl. Alun – Alun Timur, Jl. Alun – Alun Selatan, dan Jl. Alun – Alun Barat.



Gambar 1. 2 : Map Lokasi Alun – Alun Kota Magelang dan Sekitarnya

Sumber : <https://www.openstreetmap.org/#map=18/-7.477291/110.218416>

1.5.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pengunjung dari luar Kota Magelang dan masyarakat Kota Magelang. Subjek penelitian tidak dibatasi oleh asal karena ingin melihat sesering apa mereka, tujuan, dan sekuat apa persepsi mereka yang membuat mereka datang. Subjek dipilih berdasarkan pengamatan aktivitas yang dilakukan mereka dan seberapa lama mereka ada di Alun – Alun Kota Magelang. Subjek penelitian dibatasi usia, dari remaja hingga dewasa berkeluarga.

1.5.3. Kajian

Aspek kajian yang dibahas mencakup persepsi visual terhadap Alun – Alun Kota Magelang dan elemen visual apa saja yang membentuk aktivitas mereka. Aspek ini bertujuan sebagai bahan evaluasi juga bagi pemerintah daerah agar desain Alun – Alun Kota Magelang ini dapat dinikmati masyarakat. Aspek persepsi visual sangat penting karena psikologi dan pengalaman masyarakat yang datang yang mengaktifkan Alun – Alun Kota Magelang. Aspek persepsi visual mencakup emosional, aktivitas, dan preferensi mereka tentang elemen visual.

1.5.4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 semester (1 tahun) dengan 1 semester metodologi riset arsitektural dan 1 semester berikutnya tugas akhir tesis. Penelitian dibagi 2 tahap, 1 tahap saat metodologi riset arsitektural (tahap 1) dan tahap berikutnya tahap saat tesis (tahap 2). Pada tahap pertama, yaitu Tabel 1.1 tahap persiapan penelitian memerlukan waktu yang lama dari pengajuan judul dan pencarian data sekunder tentang Alun – Alun Kota Magelang. Selanjutnya disusul tahap pengajuan proposal dan perijinan survei yang singkat, dan berlanjut pada tahap 2.

[illegible][illegible]

Sumber : DataPenulis.2025

Berdasarkan Tabel 1.1 tahap pelaksanaan penelitian terdiri atas, pencarian data primer, observasi, menarik kesimpulan data, analisis data lebih dalam, dan menarik kesimpulan keseluruhan. Tahap yang paling lama adalah tahap observasi lapangan karena sekaligus wawancara dan analisis data. Tahap lainnya termasuk singkat.

1.5.5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan sekunder. Data primer tentang Alun – Alun Kota Magelang didapatkan langsung saat observasi, elemen dan aktivitas yang terjadi. Data primer tentang persepsi visual pengunjung didapatkan dengan wawancara. Sumber data kedua adalah data sekunder, data ini didapatkan melalui buku, artikel, dan *website* Kabupaten Magelang. Data sekunder berisi tentang Alun – Alun Kota Magelang, Kota Magelang, dan psikologi persepsi.

1.6. Signifikansi Penelitian

Sejumlah penelitian terdahulu yang memperlihatkan kebaruan penelitian terdapat di Lampiran A halaman xv – xxxix. Artikel yang membahas elemen *public space* dari sebuah alun – alun kota pun membahas Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Batu, dan Kota Purworejo. Artikel – artikel tersebut hanya menyebut elemen *public space* di Alun – Alun Kota, beberapa membahas tentang persepsi dengan fokus fasilitas yang disediakan mampu mendukung aktivitas dan kebutuhan pengguna, serta menilai perubahan fungsi dan kenyamanan alun-alun sebelum dan sesudah revitalisasi sebagai ruang terbuka publik. Artikel dengan topik Alun – Alun Kota Magelang hanya ditemukan satu dengan teknik analisis *behavior mapping*, namun dengan fokus mengidentifikasi pola aktivitas pengguna berdasarkan frekuensi, waktu, dan setting fisik ruang, serta memberikan arahan desain untuk mendukung aktivitas tersebut. Belum ada yang membahas persepsi dan makna elemen alun – alun. Terakhir, pembahasan paling banyak adalah persepsi, artikel – artikel tersebut menggunakan persepsi untuk mengeksplorasi dan menilai desain, hukum, arsitektur, perilaku komunitas dan generasi muda, keagamaan, dan kenyamanan termal. Artikel – artikel tersebut hanya membahas persepsi dengan disebutkan belum mendalam. Dengan demikian, dari semua artikel belum ada yang membahas persepsi masyarakat terhadap elemen visual di Alun – Alun Kota Magelang, penelitian ini menjadi penelitian yang baru dibahas.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang pemilihan topik tentang alasan pemilihan topik, latar belakang masalah topik yang mengarahkan bahwa penelitian ini penting dilakukan,

pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, lingkup penelitian, signifikansi penelitian yang membahas bahwa penelitian Alun – Alun Kota Magelang dapat dilakukan untuk mengisi kesenjangan yang ada, dan jadwal pelaksanaan tesis.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian teori tentang sejarah Kota Magelang, sejarah Alun – Alun Kota Magelang untuk memperkuat landasan masalah penelitian, elemen ruang publik, persepsi, perbandingan penelitian lainnya tentang ruang publik dan penelitian di Kota Magelang, kerangka teoritis sebagai arah penelitian, dan gap atau kesenjangan penelitian yang menjadi potensi pelaksanaan penelitian ini.

BAB III. TINJAUAN PERSEPSI

Berisi definisi persepsi dan persepsi visual, proses persepsi visual, stimulan persepsi dan persepsi visual, kerangka teoritis, dan kesimpulan persepsi visual. Bab tinjauan persepsi ditambahkan di bab terpisah agar penjelasannya tidak tercampur dan membingungkan di tinjauan pustaka. Penulis ingin menekankan dan menjelaskan lebih detail persepsi dan persepsi visual pada bab ini untuk menjadi dasar wawancara dan analisis.

BAB IV. METODE PENELITIAN

Berisi metode – metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan penulis. Bab ini juga berisi pendekatan penelitian, penekanan riset, pemilihan partisipan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, validitas dan reliabilitas penelitian, dan etika penelitian.

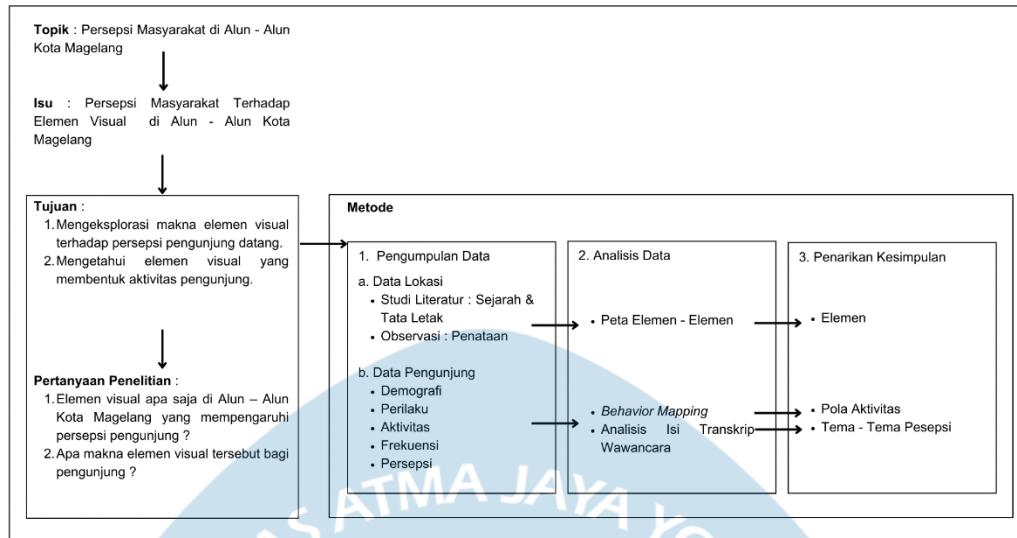
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil observasi (*behavior mapping*) dan wawancara (tabel kata kunci dan makna dari persepsi pengunjung). Behavior mapping berbentuk gambar peta yang dibagi *weekday* dan *weekend* (pagi, siang, malam). Selanjutnya tabel hasil wawancara dianalisis kata yang berulang dari elemen dan makna yang disebutkan pengunjung lalu dibahas pada bab VI.

BAB VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang kesimpulan keseluruhan, kesimpulan observasi dan wawancara. Kemudian diolah lagi dengan mengaitkan dengan pertanyaan penelitian dan teori persepsi.

1.8. Alur Pemikiran Penelitian



Gambar 1. 3 Bagan Alur Pikir Penelitian

Sumber : AlurPikirPenulis.2025